

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kajian Tentang Implementasi Metode *Problem Solving*

###### a. Konsep Dasar Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan. Sedangkan menurut Browne dan Wildavsky implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>1</sup> Dalam pengertian lain menurut Rahmat Alyakin Dachi implementasi adalah proses bagaimana mentransformasikan *input* (tujuan dan isi) ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna untuk mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan.<sup>2</sup>

Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.<sup>3</sup> Implementasi adalah penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas. Implementasi adalah praktik mendasar untuk menerpakan strategi atau tujuan apapun. Tujuan dari rencana implementasi adalah untuk menerapkan strategi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19

<sup>2</sup> Rahmat Alyakin Dachi, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Konseptual*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hlm.128

<sup>3</sup> Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, P. ISSN: 20869118, hlm. 68

<sup>4</sup> Anugerah Ayu Sendari, *Implementasi Pelaksanaan Tujuan*, (Jakarta, 2021), dalam <https://m.liputan6.com> diakses tanggal 9 November 2021 pukul 20.21 WIB

Fungsi implementasi adalah mentransformasikan tujuan kebijakan ke dalam bentuk kegiatan operasional yang dibutuhkan agar kebijakan mencapai tujuannya. Implementasi dapat dilakukan secara terus menerus sebab implementasi dapat dikatakan sebagai manifestasi dari inovasi yang akan membawa perubahan ke arah lebih baik. Mulyasa dalam bukunya mengungkapkan implementasi ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>5</sup>

#### 1) Perencanaan

Ulbert Silalahi mengungkapkan perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, *financial*, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Sedangkan menurut William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>6</sup> Perencanaan sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang diharapkan pada waktu yang akan datang. Perencanaan merupakan pedoman dari fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Fungsi perencanaan mempunyai empat tahap, yaitu :<sup>7</sup>

- a. Menetapkan tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan mengenai kebutuhan organisasi.
- b. Merumuskan keadaan sekarang, perlunya mengetahui keadaan saat ini untuk pencapaian tujuan diwaktu yang akan datang.

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 93

<sup>6</sup> Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 2

<sup>7</sup> Bangun, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 6

- c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan. Kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan dalam mencapai tujuannya.
- d. Mengembangkan rencana, pengembangan berbagai alternatif kegiatan yang menguntungkan dalam pencapaian tujuan organisasi.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Mazmanian dan Sebatier pelaksanaan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Abdullah pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut dari program atau kebijaksanaan yang ditetapkan terdiri dari pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Konsep pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, secara sederhananya bisa diartikan penerapan. Penerapan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan atau pelaksanaan bukan hanya sekedar aktifitas, tetapi

---

<sup>8</sup> Mazmanian dan Sebatier, "BAB II Tinjauan Pustaka 2.1 Pengertian Pelaksanaan", dalam <https://repository.unwira.ac.id>, di akses tanggal 11 November 2021 pukul 20.36 WIB

<sup>9</sup> Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja, 2014), hlm. 151

kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>10</sup>

Proses pelaksanaan atau penerapan terdapat tiga unsur penting dan mutlak.<sup>11</sup>

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok yang menjadi sasaran dan manfaat dari program yang dilaksanakan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

### 3) Evaluasi

Rossi mengemukakan evaluasi adalah sarana untuk mencapai nilai atas dasar tindakan (kualitatif atau kuantitatif) dianggap valid dan reliabel, yang membandingkan hasil sebenarnya dengan hasil yang diantisipasi. Bahkan dimana evaluasi berkaitan dengan menilai situasi tak berwujud, yang sulit diukur, harus dapat dipercaya berdasarkan data yang dikumpulkan secara keta dan objektif.<sup>12</sup>

Ralph Tyler mengemukakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah proses pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya ahli evaluasi Cronbach dan Stuffle beam juga mengatakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.<sup>13</sup>

Evaluasi program sangat penting untuk menentukan bagaimana, dan sampai sejauh mana kualitas sistem perbaikan

---

<sup>10</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70

<sup>11</sup> Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan"*, (Ujung Padang: Persadi, 1987), hlm. 398

<sup>12</sup> Fatma Mizikaci, "A Systems Approach to Program Evaluation Model for Quality in Higher Education" *Quality Assurance in Education* Vol. 14 No. 1, hlm. 85

<sup>13</sup> Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

efektif dalam praktik dan hasil pendidikan. Evaluasi merupakan bagian dari suatu proses. Secara implisit evaluasi merupakan perbandingan apa yang sudah dicapai dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan sedangkan secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian dari tujuan.<sup>14</sup>

#### **b. Metode Pembelajaran *Problem Solving***

Metode dari bahasa Yunani (*Methodos*) yang artinya cara, jalan. Secara umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Metode pembelajaran banyak macamnya, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut.<sup>16</sup>

Secara bahasa *Problem Solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Makna bahasa dari *problem* yaitu “*a thing that is difficult to deal with understand*” yaitu suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya, dapat diartikan “*a question to be answered or solved*” yaitu pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar. Sedangkan *solve* dapat diartikan “*to find an answer to*

---

<sup>14</sup> Fatma Mizikaci, “A Systems Approach to Program Evaluation Model for Quality in Higher Education” *Quality Assurance in Education* Vol. 14 No. 1, hlm. 85

<sup>15</sup> Ni Made Sueni, *Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)*, 2019, hlm. 2

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 3

*problem*”, yaitu mencari jawaban suatu masalah. Sedangkan secara terminologi *Problem Solving* menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain merupakan suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Mulyasa *Problem Solving* adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada siswa dalam permasalahan sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.<sup>18</sup>

Metode pembelajaran *Problem Solving* yang maksud adalah suatu pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis. Pembelajaran dengan metode *Problem Solving* ini bertujuan agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk teris berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.<sup>19</sup> Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan dan masalah.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai metode pembelajaran *Problem Solving* atau juga sering dinamakan metode pemecahan masalah merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya.

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 102

<sup>18</sup> Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 111

<sup>19</sup> Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2001), hlm 101

### c. Tujuan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Metode pembelajaran *Problem Solving* mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dipupuk dengan adanya kesempatan untuk mengobservasi problema, mengumpulkan data, menganalisis data menyusun suatu hipotesa, mencari hubungan (data) yang hilang dari data yang telah terkumpul untuk kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah tersebut. Cara berpikir yang menghasilkan suatu kesimpulan yang diyakini kebenarannya.

Tujuan utama dari metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah, sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir, terutama di dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih siswa dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil tindakan dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 2) Memberikan kepada siswa pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi menghadapi masalah-masalah lainnya di dalam masyarakat.<sup>20</sup> *Problem Solving* melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi dengan sumber lainnya. Untuk mendukung penggunaan metode *Problem Solving* ini, guru perlu memilih bahan pembelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks di sekolah, tetapi juga di ambil dari sumber-sumber lingkungan seperti peristiwa-peristiwa kemasyarakatan atau peristiwa dalam lingkungan sekolah. Tujuannya agar memudahkan siswa dalam menghadapi

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 104

dan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sebenarnya dan siswa memperoleh pengalaman tentang penyelesaian masalah sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata.

**d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Problem Solving***

Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Langkah-langkah metode ini antara lain :<sup>21</sup>

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* , (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009)



**e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Problem Solving***

Kelebihan metode pembelajaran *problem solving* sebagai berikut :<sup>22</sup>

- 1) Melatih siswa untuk menghadapi problema-problema atau situasi-situasi yang timbul secara spontan.
- 2) Peserta didik menjadi aktif dan berinisiatif serta bertanggung jawab sendiri.
- 3) Pendidikan disekolah relevan dengan kehidupan.

Kekurangan metode pembelajaran *problem solving* yaitu :<sup>23</sup>

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- 2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

---

<sup>22</sup> “BAB II landasan Teori A. Metode Pembelajaran *Problem Solving*”, dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses tanggal 13 November 2021 pukul 11.40 WIB

<sup>23</sup> Muhammad Reza, *Kelebihan dan Kekurangan Metode/Tehnik Problem Solving*, (Mandandi.com, Oktober 2020), dalam <http://www.mandadi.com> diakses pada tanggal 13 November 2021 pukul 11. 46 WIB

## **f. Manfaat Metode *Problem Solving***

Berikut manfaat dari metode pembelajaran *problem solving* :<sup>24</sup>

- 1) Siswa memperoleh pengalaman proses dalam menarik kesimpulan.
- 2) Siswa menjadi aktif (berCBSA).
- 3) Siswa meningkatkan keterampilan berpikir logis/ilmiah.
- 4) Mengembangkan sikap dan keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan yang obyektif.
- 5) Membina dan mengembangkan sikap ingin tahu siswa.

## **2. Kajian Tentang Keaktifan Belajar**

### **a. Keaktifan Belajar**

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajardari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.<sup>25</sup> Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Reza, *Kelebihan dan Kekurangan Metode/Tehnik Problem Solving*, (Mandandi.com, Oktober 2020), dalam <http://www.mandadi.com> diakses pada tanggal 13 November 2021 pukul 11. 56 WIB

<sup>25</sup> Fajri, Em Zul dan Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (T.T.P : Difa Publisher, T.T), hlm. 96

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 90-91

## **b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar**

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda-beda, sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal :<sup>27</sup>

- 1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 5) Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran di kelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

## **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut

---

<sup>27</sup> Muchlisin Riadi, *Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi)*, (Kajian Pustaka.com, Desember 2020) dalam <https://www.kajianpustaka.com> diakses pada tanggal 13 November 2021 pukul 20.51 WIB

Nana Sudjana terdapat lima hal yang mempengaruhinya, sebagai berikut :<sup>28</sup>

- 1) Stimulus Belajar.
- 2) Perhatian dan motivasi.
- 3) Respon yang dipelajarinya.
- 4) Penguatan.
- 5) Pemakaian dan pemindahan.

### **3. Kajian Tentang Berpikir Kritis**

#### **a. Berpikir Kritis**

Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, atau membaca.<sup>29</sup> Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis adalah bagian dari kecakapan praktis, yang dapat membantu seorang individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis ini mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dilakukan dan dipahami oleh masing-masing individu. Menurut Seifert dan Hoffnung berikut merupakan beberapa komponen yang ada di dalam berpikir kritis :<sup>30</sup>

##### 1) *Basic Operations Of Reasoning*

Untuk berpikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 20

<sup>29</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 193

<sup>30</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 154-155

2) *Domain-Specific Knowledge*

Dalam menghadapi suatu permasalahan, seseorang harus mengetahui tentang topik atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.

3) *Metakognitive Knowladge*

Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika siswa mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.

4) *Values, Beliefs and Dispositions*

Berpikir secara kritis melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam disposisi yang konsisten dan refleksi ketika berpikir

**b. Tujuan Peningkatan Berpikir Kritis**

Sapriya mengungkapkan tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>31</sup>

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membanu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

---

<sup>31</sup> “BAB II Kajian Teori-Tujuan Berpikir Kritis”, (Lumbung Pustaka UNY : Supriya, 2011) dalam <https://media.neliti.com> di akses pada tanggal 14 November 2021 pukul 09.11 WIB

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa contoh penelitian guna dijadikan pertimbangan dan bahan perbandingan. Hal ini dimaksudkan dapat digunakan sebagai landasan dasar bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar adanya dan bukan merupakan plagiat. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan antaranya :

- 1) Skripsi Yunita Khasna Rifianidya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul *Keefektifan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Perkembangan Teknologi Siswa Kelas IV SDN KEPANDEAN 3 Kabupaten Tegal*.<sup>32</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keefektifan dan perbedaan penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis, hasil belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi siswa kelas IV SDN Kepandean 3 kabupaten Tegal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam penggunaan metode pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran dengan materi perkembangan teknologi siswa kelas IV SDN Kepandean 3 kabupaten Tegal. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV yang menggunakan metode *problem solving* dan menggunakan metode diskusi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen sebesar 79,61 sedangkan di kelas kontrol sebesar 71, 13. Dengan begitu jelas adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan metode pembelajaran *problem solving*.

---

<sup>32</sup> Yunita Khasna Rifianidya, *Keefektifan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Materi Perkembangan Teknologi Siswa Kelas IV SDN Kepandean 3 Kabupaten Tegal*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017

- 2) Skripsi Karman Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul *Penerapan Model Problem Solving Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Berbagai Pekerjaan Di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar*.<sup>33</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada tema berbagai pekerjaan dan subtema jenis-jenis pekerjaan pada pembelajaran ke 4 dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan berbantuan alat peraga. Selain itu juga untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran apakah siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan dengan menggunakan pembelajaran *problem solving*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran tema berbagai pekerjaan dan sub tema jenis-jenis pekerjaan pada pembelajaran ke 4 dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* berbantuan alat peraga pada siklus 1 berada dalam kategori baik dan meningkat pada siklus I menjadi baik sekali. Begitu juga dengan aktivitas siswa dalam siklus I berada dalam kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi baik sekali. Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* berbantuan alat peraga pada tema berbagai pekerjaan dan sub tema jenis-jenis pekerjaan mencapai ketuntasan secara klasikal dan meningkat pada siklus II, sehingga hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.

- 3) Skripsi Limbar Novaztiar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan

---

<sup>33</sup> Karman, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Berbagai Pekerjaan Di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018.

judul *Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*.<sup>34</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Kaliwangi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua rangkaian penerapan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika sudah berjalan dengan maksimal, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti prose pembelajaran matematika. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) ini berefek positif, menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar mengajar, siswa terlihat lebih aktif. Siswa juga dapat memecahkan masalah menggunakan pengetahuannya sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika.

- 4) Skripsi Febry Ani Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin dengan judul *Model Pemecahan Masalah (Problem Solving) Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 116/VII Guruh Barul Kec. Mandi Angin Kab. Sarolangun*.<sup>35</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV. Selain itu juga untuk mengetahui

---

<sup>34</sup> Limbar Novaztiar, *Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2016

<sup>35</sup> Febry Ani, *Model Pemecahan Masalah (Problem Solving) Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 116/VII Guruh Baru I Kec. Mandi Angin Kab. Sarolangun*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin, 2019.



peningkatan aktivitas dan hasil belajar, apakah siswa telah memiliki aktivitas yang tinggi dan semangat dalam belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemecahan masalah meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi dan evaluasi dari siklus I, II dan III. Hasil belajar siswa meningkat dan angka rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

- 5) Jurnal Kreatif Devi, Fina Fakhriyah dan Mila Roysa Jurnal Kependidikan Dasar Vol. 11 No. 1 2020 dengan judul *Implementasi Model Problem Solving Berbantuan Media Komik Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*.<sup>36</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model *problem solving* dengan berbantuan komik tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di dalam prose pembelajarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD I Jepang kec. Mejobo kab. Kudus dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* mengalami peningkatan yang baik. Hal tersebut terlihat dalam perbandingan ketuntasan klasikal hasil tes evaluasi yang diperoleh dari data prasiklus, siklus II.

- 6) Skripsi Ella Savriani Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung dengan judul *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*.<sup>37</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Keaktifan belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam

---

<sup>36</sup> Devi, Fina Fakhriyah dan Mila Roysa, *Implementasi Model Problem Solving Berbantuan Media Komik Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Jurnal Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar Vol 11, No 1, 2020.

<sup>37</sup> Ella Savriani, *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung 1441 H/2020 M.

proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses belajar sangat penting dengan keterkaitan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dapat dilihat dari perolehan hasil perhitungan *korelasi product moment* dengan  $r$  (hitung) sebesar 0,5916. Hasil *product moment* tersebut lebih besar dari nilai  $r$  (tabel) pada taraf signifikan 5 % dengan nilai 0,4132. Hal ini menunjukkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 3.1**  
**Perbandingan Penelitian**

No.	Identitas Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Keefektifan Metode <i>Problem Solving</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Materi Perkembangan Teknologi Siswa Kelas IV SDN Kepandean 3 Kabupaten Tegal	Pelaksanaan metode pembelajaran <i>problem solving</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode <i>problem solving</i> berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu juga terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis yang menggunakan metode diskusi dengan penggunaan metode pembelajaran <i>problem solving</i> .	- Meneliti kontribusi metode pembelajaran <i>problem solving</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar.	- Menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). - Pengambilan data secara kuantitatif (test nilai sig) - Analisa data melalui tindakan observasi, pengumpulan data, evaluasi, dokumentasi dan refleksi.

No.	Identitas Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Berbagai Pekerjaan Di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada tema berbagai pekerjaan dan sub tema jenis-jenis pekerjaan pada pembelajaran 4 dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem solving</i> berbantuan alat peraga pada siklus I berada dalam kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I berada dalam kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi baik sekali. Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran <i>problem solving</i> berbantuan alat peraga pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal dan meningkat pada siklus II, sehingga hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.	- Berkontribusi kepada penerapan metode <i>problem solving</i> dalam proses pembelajaran	- Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) - Teknik pengambilan data melalui empat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. - Teknik pengumpulan data dengan observasi guru dan siswa, melakukan tes.
3.	Penerapan Metode Pemecahan Masalah <i>Problem Solving</i> Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas	Penerapan metode pembelajaran <i>problem solving</i> pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Kaliwangi semua rangkaian penerapan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kegiatan	- Menggunakan metode penelitian kualitatif. - Teknik pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. - Teknik analisis data melalui reduksi data,	- Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan ( <i>field research</i> ). - Pengambilan data evaluasi pembelajaran kegiatan melalui persiapan dan pelaksanaan.

		pembelajaran berjalan dengan maksimal dan siswa terlihat lebih aktif serta termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.	display data, dan menarik kesimpulan (verifikasi). - Teknik pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas, uji keteralihan ( <i>transferbility</i> ), dan uji kebergantungan ( <i>dependability</i> ).	
4.	Model Pemecahan Masalah ( <i>Problem Solving</i> ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 116/VII Guruh Baru 1 Kecamatan Mandi Angin Kabupaten Sarolangun	Pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah ( <i>problem solving</i> ) yang dihadapi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, siswa telah memiliki aktivitas yang tinggi dan semangat dalam belajar. Hasil yang diperoleh dengan metode pemecahan masalah dengan cara diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar siswa. Angka rata-rata hasil belajar mereka menunjukkan peningkatan hasil belajar.	- Teknik pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), dokumentasi.	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas ( <i>Classroom Action Research</i> ) - Lebih fokus pada pencapaian atau hasil belajar siswa
5.	Implementasi Model <i>Problem Solving</i> Berbantuan Media Komik Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD 1 Jepang Kec. Mejobo Kab. Kudus dapat diupayakan melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>problem solving</i> berbantuan media komik tematik. Hal ini terlihat dari	- Menganalisis aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran - Berkontribusi terhadap model <i>problem solving</i>	- Menggunakan desain tindakan kelas - Terdapat empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi - Model penelitian kuantitatif

		perbandingan ketuntasan klasikal hasil tes evaluasi yang diperoleh dari data prasiklus, siklus II, dan siklus III		- Data diperoleh dari perbandingan berupa hasil tes evaluasi kemampuan
6.	Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020	Terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN 6 Metro Barat tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat dari perolehan hasil perhitungan korelasi <i>product moment</i> dengan $r_{(hitung)}$ sebesar 0,5916. Hasil <i>product moment</i> tersebut lebih besar dari nilai $r_{(tabel)}$ pada taraf signifikan 5% dengan nilai 0,4132. Hal tersebut menunjukkan hipotesis $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima.	- Berkontribusi dalam keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran	- Penelitian korelasi sebab-akibat - Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampling data - Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi

Keenam penelitian terdahulu di atas penulis kumpulkan untuk mengetahui kemiripan dengan skripsi penulis. Diantaranya memiliki kesamaan tentang teknik pengumpulan data dan penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran. Walaupun sama membahas mengenai kontribusi metode pembelajaran *problem solving*, namun penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya karena penelitian ini memfokuskan pada satu program saja yaitu penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi metode pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan keaktifan belajar dan berpikir kritis siswa.

### C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, dapat dilihat dari paradigma yang berorientasi pada proses dinamis yang tidak terikat oleh perlakuan tunggal yang ketat, akan tetapi lebih fokus pada realitas yang terjadi. Sesuai dengan judul penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode dekriptif karena bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian yang kemudian akan diklasifikasikan sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Dengan kesimpulan tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu mengenai “*Implementasi Metode Pembelajaran Problem solving Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 5 MI Thoriqul Huda Kromasan*”.

Menurut Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).<sup>38</sup> Sedangkan menurut Prof. Kasiran, paradigma adalah acuan longgar alam penelitian yang berupa asumsi, dalil, aksioma, postulat atau konsep yang akan digunakan sebagai petunjuk penelitian. Ada dua paradigma yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) yang bersumber pada pandangan *fenomenologis*. Dengan menggunakan paradigma *fenomenologis* ini, maka proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* berjalan dengan baik.

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49

Tabel 3. 2. Paradigma Penelitian

